

Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Melalui Metode Motivasi dan Media Dongeng Selama Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19

Sholikhah , Siti Nurjanah, Nurul Hidayah, Dian Novita Sari

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: sholikhah86@gmail.com, sn.jannah@gmail.com, nurulhidayah@gmail.com,
diannov@gmail.com

Abstract

The corona pandemic is a common problem, where the wheels of education have become a bit hampered because of this. Before the pandemic, the educational process ran offline, so during the pandemic educational activities became online. This situation is something very new in the world of education, especially in areas, especially Tuban. This situation requires educational institutions to always innovate learning models for children. To help institutions develop this learning model, IAINU lecturers created a PKm that focuses on children's independent learning through motivational methods and fairy tale media during online learning. So the goal is to find ways to encourage learning autonomy during online learning.

Keywords: *Pandemic, Method, Fairy Tale.*

Abstrak

Pandemi corona merupakan masalah bersama, yang mana roda pendidikanpun menjadi sedikit terhambat karena hal tersebut. Masa sebelum pandemi proses pendidikan berjalan luring maka pada masa pandemic kegiatan Pendidikan menjadi daring. Yang mana keadaan ini menjadi hal yang sangat baru di dunia pendidikan terutama di daerah-daerah khususnya Tuban. Keadaan ini menuntut lembaga pendidikan untuk selalu berinovasi terhadap model pembelajaran pada anak. Untuk membantu Lembaga mengembangkan model pembelajaran tersebut, maka dosen IAINU membuat suatu PKm yang berfokus pada Kemandirian Belajar Anak Melalui Metode Motivasi dan Media Dongeng Selama Pembelajaran Daring. Jadi tujuannya adalah untuk mencari cara untuk mendorong otonomi pembelajaran selama pembelajaran daring.

Kata kunci: *Pandemi, Metode, Dongeng.*

Pendahuluan

Saat ini Negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Wabah ini disebabkan karena virus yang biasa disebut dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19) atau virus corona. Pada awalnya, virus corona ini muncul akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya Kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti flu dan infeksi saluran pernafasan. Penyebarannya

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

sangat cepat sehingga saat itu telah menyebar hampir seluruh daerah di Negara China, bahkan ironisnya hampir di seluruh Negara di dunia telah terjangkit virus corona. Seiring berjalannya waktu jumlah kasus yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan tingkat kematian yang terus bertambah. Virus ini tak kunjung berakhir dikarenakan belum ada temuan obat ataupun vaksin untuk menanggulangi dan menyembuhkan virus corona. Sehingga cara yang tepat dilakukan adalah dengan upaya memutus rantai penyebaran virus corona. Setiap Negara memiliki kebijakan untuk melakukan pencegahan, seperti *lockdown*, termasuk Indonesia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Telaumbauna, (2020: 60) bahwa “walaupun presiden telah menegaskan bahwa kebijakan *lockdown* tidak boleh diambil oleh pemerintah daerah, namun bisa saja kepala daerah mengambil kebijakan *lockdown* jika memang menurut kepala daerah itu wajib dilakukan. Kebijakan ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang bekerja di luar rumah. Sehingga pemerintah mewajibkan penggunaan masker, penggunaan *hand sanitizer* ketika di luar rumah, dan rutin cuci tangan pakai sabun dengan benar untuk memutus rantai penyebaran.

Adanya wabah ini memberikan pengaruh besar terhadap aspek-aspek, baik aspek ekonomi, social, budaya, bahkan pendidikan. Hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia saat ini berbasis daring/*online*. Hal ini juga berlaku di Desa Leranwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Siswa diminta untuk belajar dirumah via *online* dengan memanfaatkan teknologi/*smartphone*. Akan tetapi bagaimana implementasi kemandirian belajar melalui pembelajaran daring pada siswa agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagai salah satu civitas akademika yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, IAINU Tuban dalam program PKM untuk turut berkontribusi bersama dalam menghadapi *COVID-19* dalam pengentasan pendidikan yang semestinya. Tentunya ini selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjadi harapan dari stake holder terkait.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam pengabdian masyarakat melakukan pendampingan terhadap anak yang terdampak *COVID-19* dengan mengangkat judul Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Melalui Metode Motivasi dan Media Dongeng Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *COVID-19* di Dusun

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

Karanglangon Tahun 2020. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan kemandirian belajar selama pembelajaran daring sebagai dampak COVID-19.

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

Metode

Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini adalah metode Tematik. Dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dalam pendampingan ini dilakukan untuk mendampingi para peserta didik yang terdampak COVID-19 supaya dapat belajar mandiri dimasa pembelajaran daring yang meliputi analisa situasi, perumusan masalah secara spesifik, penentuan prioritas masalah, penentuan tujuan, memilih alternatif terbaik menjadi 4 tahap, yakni tahap perencanaan program, tahap pendampingan, tahap aksi program, dan tahap refleksi.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan perencanaan program. Perencanaan program ini dilakukan pemetaan yang meliputi analisis situasi, perumusan masalah, penentuan prioritas masalah, penentuan tujuan, penentuan program yang dipakai, penentuan strategi, dan persiapan untuk melaksanakan pendampingan bagi anak di Dusun Karanglangon.

Tahap kedua, Pendampingan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pendampingan belajar serta mengukur sejauh mana kemandirian belajar anak pada masa pembelajaran daring. Dalam tahap ini, anak-anak dibimbing serta diarahkan mengenai pembelajaran yang belum dikuasainya, yang meliputi penguasaan sumber belajar dan materi yang telah diterimanya selama pembelajaran daring.

Tahap ketiga, Aksi program. Dalam tahap ini tim melakukan kegiatan yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Langkah dan strategi yang digunakan adalah menggunakan metode motivasi dan media dongeng sebagai stimulus kemandirian belajar pada anak di Dusun Karanglangon.

Tahap keempat, refleksi. Dalam tahap ini, tim melakukan evaluasi dari proses kegiatan yang telah dilakukan kepada para anak terdampak COVID-19 di Dusun Karanglangon. Adapun waktu pendampingan dilakukan pada bulan Agustus 2020.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Proses Kegiatan

Saat ini, hampir seluruh negara di dunia melakukan aksi *lockdown* (isolasi diri). Mereka berdiam diri di rumah, berkumpul dengan keluarga, melakukan aktivitasnya di rumah. Hal ini disebabkan karena mewabahnya *Corona Virus*

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

Disease atau COVID-19 yang mana virus ini berasal dari China, tepatnya Kota Wuhan akhir tahun 2019 lalu. Tak terkecuali Indonesia, virus ini telah menyebabkan ratusan warga meninggal dunia dan saat ini hampir menyentuh angka 169.195 kasus per tanggal 29 Agustus 2020 yang semakin hari mengalami grafik peningkatan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan *lockdown* untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Menurut Widiyani dalam Mona, N (2020: 117) bahwa karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Sebagian besar masyarakat Indonesia telah melakukan *lockdown*, meskipun ada pula yang mengharuskan keluar rumah untuk keadaan tertentu di rumah dengan kondisi tersebut. Selain itu, pemerintahpun mengambil kebijakan *Work From Home* yang berarti bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. *In Indonesia, the government issued and provided several policies regarding the COVID-19 outbreak. One of them is the prohibition of people gathering and doing activities outside the home, and advocating to stay at home "Stay at Home, worship at home, work from home, learn from home." This is because this virus can be infected through physical contact, namely touch, air and airborne and must maintain social distance (physical distancing) of approximately 1.5 meters.* (Zaharah dkk, 2020: 270). Kebijakan ini memanfaatkan teknologi dengan sistem daring/*online*.

Pandemi virus corona ini telah memberikan dampak ke semua bidang khususnya perekonomian, sosial, budaya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Semua sekolah diliburkan baik dari jenjang PAUD, dasar hingga perguruan tinggi sampai jangka waktu yang tidak ditentukan.

Hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran terutama pada sekolah dasar karena selain belum cukup usia sebagai pengguna smartphone, tidak semua siswa memilikinya. Hal ini juga terjadi di Desa Leranwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Seperti yang telah kita ketahui bahwa beberapa waktu lalu presiden Jokowi telah menginstruksikan bahwa belajar di rumah saja. Kondisi seperti ini tidak selalu berdampak negatif tetapi dampak positif pun dapat kita diambil. Salah

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

satu dampak positif selama belajar berbasis daring adalah penanaman karakter siswa. Memang pada kurikulum 2013 lebih mengedepankan afektif/karakter dibandingkan dengan KTSP yang mengutamakan akademik atau kognitif. Karakter sebagai landasan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.

Manusia yang berkepribadian (berkarakter) adalah manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu (Surasman, O, 2020: 103). Ada 18 karakter yang diperlukan, salah satu karakter yang paling tepat dan sesuai dengan pembelajaran daring ini adalah karakter mandiri. Menurut Sharon et al dalam Masriah dkk (2015: 158) bahwa “kemandirian belajar adalah proses yang membantu siswa dalam mengatur pikiran, tingkah laku, dan perasaan mereka agar membuat mereka berhasil dalam melayari pengalaman belajar mereka”.

Sebagai salah satu civitas akademika yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, IAINU Tuban dalam program PKM untuk turut berkontribusi bersama dalam menghadapi *COVID-19* dalam pengentasan pendidikan yang semestinya. Tentunya ini selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjadi harapan dari stake holder terkait. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karanglangon sejak tanggal 1 Agustus sampai 31 Agustus 2020 dengan beberapa upaya dan tindakan dalam penanaman kemandirian belajar mandiri pada anak saat pembelajaran daring.

Tahap Perencanaan

Pada tahap pertama, Tim ini melakukan perencanaan program. Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada aksi program. Perencanaan program ini dilakukan pemetaan yang meliputi:

1. Analisis situasi lokasi yang bertempat di Dusun Karanglangon Desa Leranwetan. Dusun Karanglangon merupakan wilayah yang didominasi oleh anak-anak yang berada di sekolah dasar yang dimana saat pandemic ini melakukan pembelajaran daring dirumah masing-masing.

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

2. Perumusan masalah, berjalannya pembelajaran secara daring banyak kendala yang dialami oleh para peserta didik mulai dari fasilitas, jaringan, maupun dari kemauan dan kemampuan belajar peserta didik sehingga pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara online terkendala.
3. Penentuan prioritas masalah, setelah melakukan observasi serta melakukan wawancara dengan beberapa pejabat pemerintahan, warga, dan orang tua maka dengan penuh pertimbangan memprioritaskan masalah yang bertitik pada kemauan dan kemampuan belajar.
4. Penentuan tujuan, dengan adanya program tersebut diharapkan mampu terwujudnya kemandirian belajar pada anak yang melakukan pembelajaran daring.
5. Penentuan program yang akan dipakai, dari hasil perumusan dan penentuan prioritas masalah maka tim dalam pemecahan masalah dengan program menumbuhkan kemandirian belajar anak selama pembelajaran daring dimasa COVID-19.
6. Strategi yang dipakai dalam mewujudkan kemandirian belajar pada anak adalah dengan memanfaatkan metode motivasi dan media dongeng sebagai langkah mewujudkan kemandirian belajar pada anak.
7. Persiapan untuk melaksanakan pendampingan bagi anak di Dusun Karanglangon adalah dengan melakukan pendataan bagi anak yang melakukan pembelajaran daring. Hasil pendataan yang telah dilakukan berdasarkan jumlah siswa didapatkan:

No.	Kelas	Jumlah
1.	RA & TK	14
2.	I	3
3.	II	4
4.	III	3
5.	IV	3
6.	V	4
7.	VI	3

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

Tahap Pendampingan

Tahap kedua, Pendampingan. Pada tahap kedua, melakukan pendampingan belajar serta mengukur sejauh mana kemandirian belajar anak pada masa pembelajaran daring. Dalam tahap ini, pengontrolan belajar dilakukan secara intens oleh tim pendamping serta anak-anak dibimbing dan diarahkan mengenai pembelajaran yang belum dikuasainya, yang meliputi penguasaan sumber belajar dan materi yang telah diterimanya selama pembelajaran daring.

Tahap Aksi Program

Pada tahap ini, Selain orang tua dan guru pemeran penting dalam penanaman kemandirian seperti yang telah disebutkan diatas, upaya juga dilakukan oleh peneliti dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak dengan tujuan untuk menguasai suatu kompetensi yang diharapkan khususnya dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Agar anak tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satunya yaitu memberi motivasi dan perencanaan pembelajaran yang relevan dengan yang diajarkan di sekolah. Dalam perencanaan pembelajaran dalam menggunakan media dalam peningkatan kemandirian belajar anak.

1. Pemberian Motivasi Belajar

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan selama satu bulan penuh, usaha dan upaya dalam menumbuhkan kemandirian belajar dengan melakukan bimbingan setiap harinya seperti motivasi, nasehat, cerita, Tanya jawab, teka teki, dan nyanyian.

Dalam menumbuhkan rasa tahu guna belajar kepada anak yaitu dengan memberikan contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Jika anak rajin belajar maka akan menuju suatu keberhasilan dan anak yang malas maka akan mendapatkan kegagalan. Menyampaikan tujuan yang akan dipelajari secara lisan atau tulisan. Dan anak lebih mencari tahu sendiri dari pengalaman yang dimilikinya.

Dalam menumbuhkan rasa butuh belajar kepada anak yaitu kami membuat berbagai pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu anak tentang suatu masalah sehingga, anak mau belajar atau mencari jawabannya. Memberi

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

nasehat dan memberi contoh tentang orang yang berhasil sebagai inspirasi, mempersiapkan alat peraga berupa media kertas bergambar yang mendukung, dan dengan membimbing, mengarahkan, dan mengingatkan anak supaya senang dalam pembelajaran.

Dalam menumbuhkan rasa mampu belajar kepada anak banyak cara yang dilakukan yaitu dengan membuat dan menciptakan bimbingan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, memberikan tugas individu kepada anak, memberikan stimulus kepada anak untuk mau belajar, menjelaskan materi dengan sejelas mungkin dan jika materi sesuai dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata supaya mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang diinformasikan dan bagi anak yang tidak mampu belajar upaya kami adalah melakukan bimbingan khusus secara individu.

Dalam menubuhkan rasa senang saat belajar kepada anak, penelitian melakukan kegiatan seperti belajar sambil bermain, menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran, melakukan relaksasi setelah belajar, memberi pujian, hadiah, dan menerapkan pembelajaran PAKEM menggunakan multimedia.

2. Media Dongeng

Dalam penggunaan metode agar tercapai penanaman kemandirian belajar, maka dalam penelitian ini menggunakan metode dongeng sebagai media penyampaian motivasi kepada anak. Kegiatan dongeng dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2020 ini dihadiri oleh pendongeng Nasional Arum Puspitasari sebagai juara 1 Nasional Lomba Dongeng 2019. Dalam kegiatan tersebut pendongeng membawakan beberapa cerita diantaranya Ayam dan Bebek, Kancil dan Buaya, serta Kakek Ogan, dimana ketiganya mempunyai latar cerita yang sama yaitu motivasi tentang kemandirian belajar. Kegiatan tersebut berjalan dengan khidmat dan anak-anak sangat antusias dalam mengikutinya.

Tahap Refleksi

Dari hasil program yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui sebagian anak di Dsn. Karanglangon RT. 02 RW. 03 sudah mandiri dalam belajar. Secara keseluruhan sebelum adanya pembimbingan dan motivasi menunjukkan 56% adalah

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

ya. Sedangkan yang tidak mandiri 44%. Untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil observasi tersebut maka dibuat ke dalam subindikator sesuai kategori. Subindikator kategori cukup yaitu berani dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan subindikator dalam kategori baik yaitu percaya diri dalam menjawab tugas yang diberikan oleh pendamping, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Subindikator dalam kategori baik sekali yaitu mampu menjawab tantangan yang diberikan oleh pendamping.

Pendampingan dan motivasi kemandirian belajar serta kegiatan dongeng dilaksanakan memberikan efek yang signifikan pada anak, dimana setelah kegiatan tersebut berjalan menunjukkan 82% anak mampu belajar mandiri, dan 18% anak belum mampu belajar mandiri.

Maka usaha yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak sudah maksimal dalam menumbuhkan motivasi dan penggunaan metode dalam penyampaian motivasi belajar. Dan hasil observasi menunjukkan bahwa kemandirian belajar anak 82% termasuk kategori baik dalam kemandirian belajar dan 18% yang belum mampu belajar mandiri.

Daftar Referensi

- Afandi, R. (2011). "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Kuntarto, E. (2017). "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Journal Indonesian Language Education and Literature*.
- Masriah, Sukestiyarno, dan Susiolo, B.E. (2015). "Pengembangan Karakter Mandiri dan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran MMP Pendekatan Atong Materi Geometri". *Unnes Journal Mathematics Education*.
- Mona, N. (2020). "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*.
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

Nova, D.D.R. dan Widiatuti, N. (2019). "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum". *Jurnal Comm-Edu*.

Surasman, O. (2020). "Membangun Pendidikan Keluarga di Atas Pundi-Pundi Rabbaniyah". *Jurnal Pendidikan Islam*.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Group. Zuriyah, N. 2008. *Pendidikan Moral*